



PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN KLH (KETERAMPILAN LINGKUNGAN HIDUP) TERHADAP PARTISIPASI PENGELOLAAN SAMPAH DI SMA NEGERI 1 BANDAR KABUPATEN BATANG

Dini Yuniar Safitri [✉], Suroso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keyword: Students Activity, KLH Learning, Students Participation, Garbage Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1)Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH (2)Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah (3)Pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan sampel 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan *observasi* dan kuesioner dengan metode analisis statistik deskriptif. Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH tergolong tinggi, karena mayoritas siswa bertanggung jawab dan berkontribusi terhadap proses pembelajaran KLH. Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah tinggi, karena dalam pembelajaran KLH siswa telah melakukan kegiatan pengelolaan sampah sesuai prosedur. Adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah, karena siswa dapat menerapkan aktivitas pembelajaran KLH dalam bentuk partisipasi pengelolaan sampah. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran di luar sekolah, misalnya kunjungan ke BLH, sehingga siswa dapat mengerti dan menerapkan sikap ramah lingkungan dimana saja.

Abstract

This research purpose is to know: (1)Students activity in KLH learning (2)Students participation in garbage management (3)Students impact for being active in KLH learning toward the participation in garbage management. The researcher used proporsional random sampling as the sample collecting technique with the sample which was consisted of 33 students. Technique of collecting the data used in this study is observation and questionnaire with statistic descriptive analysis method. Students activity in KLH learning was classified into high, because most of the students are responsible and contribute toward KLH learning process. Students participation in garbage management was high, because in KLH learning, the students had done the garbage management activity based on the procedure. There was significant roles between the students activities in KLH learning and the participation in garbage management, because the students could apply KLH learning activities with the participation in garbage management. The teacher should give opportunities to the students to do some learning outside the school, for example visiting BLH. Therefore, students are able to understand and apply environmentally friendly anywhere.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepekaan serta keterampilan peserta didik untuk mewujudkan kesadaran lingkungan hidup yang lebih bermanfaat. Mata pelajaran tersebut diajarkan pada program IPA dan IPS kelas X, XI dan XII selama 2 jam per minggu. Mata pelajaran KLH telah ditetapkan atau disahkan setelah memperoleh persetujuan dari komite sekolah dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Jawa Tengah sebagai Kepala Bidang Pendidikan Menengah dengan Surat Keputusan Kepala SMA N 1 Bandar Nomor: 422/344/2013 tanggal 12 juli 2013. Sebagai sekolah negeri satu – satunya di Kabupaten Batang yang merintis *green school* dalam kegiatan akademik, hal tersebut sudah tercermin pada visi sekolah yaitu peduli lingkungan hidup, adapun beberapa prestasi sekolah dalam bidang lingkungan diantaranya empat kali keikutsertaan dalam Unnes *Green School Award* (GSA) yaitu predikat harapan I sebagai sekolah peduli lingkungan dalam ajang Unnes GSA tahun 2011, juara III sebagai sekolah peduli lingkungan dalam Unnes GSA tahun 2012, Nominator Unnes GSA tahun 2013, juara ke II sebagai sekolah peduli lingkungan dalam Unnes GSA tahun 2014, dan menjadi juara I sebagai sekolah peduli lingkungan dalam ajang Unnes GSA tahun 2016.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kurikulum KTSP memberikan

otonomi kepada sekolah atau satuan pendidikan diberikan kuasa penuh untuk mengelola dan memajemen sistem pembelajaran di sekolah dari mata pelajaran inti dan mata pelajaran muatan lokal. Otonomi tersebut memudahkan pihak sekolah untuk memutuskan penetapan pendidikan lingkungan hidup agar diaplikasikan dalam sebuah bentuk mata pelajaran keterampilan.

Pelaksanaan mata pelajaran KLH dimulai dari tahun ajaran 2006/2007 dengan menghasilkan sistem pengelolaan lingkungan fisik sekolah yang diadaptasi dari kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut salah satunya adalah pengolahan sampah. Materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa kemudian diterapkan dengan bentuk partisipasi siswa dalam sistem pengelolaan sampah. Dari adanya mata pelajaran KLH siswa ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah mulai dari tahun 2009.

Penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Penanganan sampah di tempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap - tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, dan pengangkutan (Sejati, 2009:40). Pengelolaan sampah di sekolah ini terus berkembang sehingga terbentuklah rumah kompos pada tahun 2011 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Bandar Nomor : 422/352/2013 dan adanya bank sampah pada tahun 2012 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Bandar Nomor : 422/351/2013. Dengan dibentuknya rumah kompos dan bank sampah, siswa berpartisipasi dalam pengurus harian pengumpulan sampah organik dan anorganik yang kemudian dipilah dan dikelola. Pada umumnya siswa sudah peduli terhadap sistem pengelolaan sampah sekolah. Siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, serta ikut

dalam pensortiran sampah serta berinovasi bagaimana pengaruh KLH dan partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah sekolah belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar (2) Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar (3) Pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Bandar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling* dengan sampel 33 siswa. Variabel dalam penelitian yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH dan variabel partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *observasi* dan kuesioner dengan metode analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Bandar terletak pada titik koordinat 7°2'50" LS dan 109°48'35" BT, yaitu beralamat di Jalan Raya Sidayu km 3, Desa Tumbrep, Kecamatan Bandar, Kabupaten

dalam kegiatan pengelolaan sampah. Namun Batang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari permukiman penduduk. Lebih jelas dapat lihat lampiran 1.

SMA N 1 Bandar memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran KLH. Fasilitas tersebut meliputi laboratorium KLH dan rumah kompos. Dengan adanya laboratorium KLH yang digunakan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran selain di ruang kelas bilamana ada materi yang bersifat praktik namun skalanya kecil, segala bentuk hasil karya siswa pada saat praktik mata pelajaran KLH disimpan di ruangan ini dan tidak diabaikan begitu saja, sehingga dari karya siswa yang telah dibuat selalu ada pengembangan – pengembangan lebih lanjut guna kebutuhan pembelajaran KLH. Sedangkan rumah kompos yang terletak di sebelah sisi timur bangunan – bangunan gedung sekolah lengkap dengan mesin yang digunakan untuk mengolah kompos, selain berfungsi sebagai pengolah sampah organik, tempat ini juga digunakan sebagai titik akumulasi dari sampah organik maupun anorganik atau sebagai bank sampah. Fasilitas sekolah tersebut cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang baik. Fasilitas yang baik dapat mendukung keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran KLH.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Batang

Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk mendeskripsikan variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH secara umum dikategorikan tinggi, hal ini dapat dilihat dari rata – rata sebesar 34,88, lebih jelasnya berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut (Tabel 1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa.

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	43 – 50	Sangat tinggi	3	9,1
2	35 – 42	Tinggi	13	39,4
3	27 – 34	Sedang	15	45,5
4	19 – 26	Rendah	2	6,0
5	10 – 18	Sangat Rendah	0	0,0
Jumlah			33	100
Rata – rata			34,88	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa sebesar 9,1 % siswa memiliki aktifitas belajar yang sangat tinggi, 39,4% siswa memiliki aktifitas belajar tinggi, serta 45,5% siswa memiliki aktifitas belajar sedang dan siswa yang memiliki aktifitas rendah hanya 6%. Namun tidak ada siswa yang memiliki tingkat aktifitas belajar yang sangat rendah.

Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar

Untuk mendeskripsikan variabel Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang secara umum dikategorikan tinggi, hal ini dapat dilihat dari rata – rata sebesar 65,36 (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	75,6 – 90	Sangat tinggi	4	12,1
2	61,2 – 75,5	Tinggi	20	60,6
3	46,8 – 61,1	Sedang	7	21,2
4	32,4 – 46,7	Rendah	2	6,1
5	18 – 32,3	Sangat Rendah	0	0,0
Jumlah			33	100
Rata – rata			65,36	

Sumber : Hasil Analisis data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa sebesar 12,1 % siswa memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah yang sangat tinggi, 60,6% siswa memiliki partisipasi tinggi, serta 21,2% siswa memiliki partisipasi sedang. Walaupun masih ada 6,1% siswa yang memiliki partisipasi rendah, namun tidak ada siswa dengan partisipasi sangat rendah.

Hasil uji normalitas data keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH diperoleh nilai

$X^2_{hitung} = 6,1578$ dan hasil uji normalitas partisipasi siswa

dalam pengelolaan sampah diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 3,3559$. Sedangkan nilai X^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan 5% sebesar 11,07, dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Sehingga data keaktifan dan partisipasi siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran

KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah, maka perlu dibuktikan. Perhitungan antara variabel X (aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH) dan variabel Y (partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,785. Kemudian untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya uji hipotesis tersebut, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dan hasil r_{hitung} termasuk dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan *product moment* kemudian dimasukkan ke rumus t untuk menguji signifikan korelasinya, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,588 kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2 = 31$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,04, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian ada korelasi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terwujudnya kelestarian lingkungan antara keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah.

Pembahasan

Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH sudah baik dengan tingkat keterlibatan siswa SMA Negeri 1 Bandar yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada aktifitas eksplorasi siswa dapat mencari informasi sesuai materi lingkungan hidup yang dipelajari khususnya materi pengelolaan sampah, siswa telah menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan lingkungan hidup sehingga terjadi interaksi antar siswa. Pada aktifitas elaborasi siswa telah membiasakan membaca dan menulis misalnya melalui tugas KLH yang diberikan oleh guru untuk dapat memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, siswa memiliki kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak, serta dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran KLH. Pada aktifitas konfirmasi, siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar KLH yang dilakukan seperti tanya jawab, siswa juga memperoleh

pengalaman yang bermakna guna mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran KLH seperti pengelolaan sampah. Pada akhirnya, aktivitas tersebut dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, diantaranya yaitu konsep dasar tentang lingkungan hidup dan budidaya tanaman, etika lingkungan, sistem atau manajemen pengelolaan limbah, dan pencemaran lingkungan.

Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar berdasarkan data yang diperoleh termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan siswa telah memberi pemikiran berupa ide menyimpan sampah secara sementara misalnya ide untuk meletakkan sampah di tempat sampah, ide untuk menyediakan tempat sampah seperti sampah organik dan non organik, ide mengumpulkan sampah setiap periode tertentu misalnya ide siswa pada setiap minggu untuk mengumpulkan sampah dari masing – masing kelas, ide memilah sampah sesuai jenisnya yaitu sampah organik dan non organik, ide mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke bank sampah, dan ide mengolah sampah menjadi kompos. Siswa ikut berpartisipasi tenaga diantaranya yaitu siswa bergerak dalam menyimpan sampah atau tidak membuang sampah sembarangan, mengumpulkan sampah setiap satu minggu sekali dari masing – masing kelas, memilah sampah sesuai jenisnya yaitu siswa memisahkan antara sampah organik dan non organik, mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke bank sampah, dan ikut mengolah sampah menjadi kompos. Serta dalam partisipasi keahlian, siswa dapat membuat tempat sampah organik dan non organik, siswa membuat kompos dan menjual sampah non organik kepada pemasok melalui pertemuan antara siswa dengan pemasok tersebut secara langsung. Sistem pengelolaan sampah yang berjalan di SMA N 1 Bandar dilaksanakan oleh siswa sendiri mulai dari tahap penanganan awal pada sampah kelasnya masing-masing. Sampah di setiap kelas dipilah sendiri menurut jenisnya,

kemudian dari masing-masing kelas bertanggungjawab untuk menyetorkan sampah pada ruang pengumpul sampah. Tahap berikutnya, di ruang pengumpul sampah siswa berhak menjual sampah tersebut setelah dipilah ataupun kemudian diolah kembali menjadi barang jadi. Bentuk pengolahan sampahnyaapun ataupun digunakan untuk menjadi pupuk tanaman di depan ruang kelas ataupun untuk tanaman di taman sekolah.

Adanya pengaruh yang signifikan antara aktifitas siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar sebesar 0,785 yang tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran KLH dan dapat menerapkan hasil pembelajaran tersebut dalam bentuk partisipasi pengelolaan sampah. Dari aktifitas eksplorasi siswa dapat mengambil konsep – konsep mengenai lingkungan hidup seperti tahapan pengelolaan sampah dan memunculkan pemikiran siswa untuk berpartisipasi dalam mengelola sampah. Kemudian dengan aktifitas elaborasi, siswa dapat menerapkan konsep – konsep lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah yang dapat memberikan keahlian siswa dalam bidang tersebut. Selanjutnya pada aktifitas konfirmasi, siswa memberikan penguatan terhadap konsep – konsep yang menghasilkan sikap peduli lingkungan terhadap sampah sehingga siswa dapat berpartisipasi tenaga dalam pengelolaan sampah.

beragam tiap siswa dibentuk kelompok untuk mengolah sampah tersebut. Sampah organik diolah oleh siswa menjadi kompos dengan menggunakan bank sampah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Nantinya kompos tersebut boleh dijual oleh siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar termasuk dalam kategori tinggi. (2) Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar berdasarkan data yang diperoleh termasuk kedalam kategori tinggi. (3) Adanya pengaruh yang signifikan antara aktifitas siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar sebesar 0,785 yang tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007: Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.